



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol 1, No 2, Oktober 2020

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, PERSEPSI BIAYA TERHADAP NIAT UNTUK MENGAMBIL SERTIFIKASI PROFESI *CHARTERED ACCOUNTANT* (CA) DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro)**

^{1*}Elis Istanti, ²Jawoto Nusantoro, ³Gustin Padwa Sari

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. KH Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. KH Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. KH Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

^{1*}elisistanti1001@gmail.com, ²jawoto46@gmail.com, ³gustinpadwasari88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of accounting understanding level, cost perceptions of intentions to take Chartered Accountant (CA) professional certification with motivation as a moderating variable. This study uses a quantitative method of associative and verification approaches. The object of this research is the S1 Accounting Study Program students at Muhammadiyah University of Metro. The study population was 406 students. The sampling technique used is purposive sampling, so as to obtain a sample of 102 students. Data analysis techniques in this study used descriptive statistics, classic assumption tests, moderated regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination tests. Data were analyzed using SPSS version 20. The results of this study indicate that: 1) The accounting understanding level did not significantly influence the intention to take Chartered Accountant (CA) professional certification, 2) Perception of cost had a significant effect on the intention to take Chartered Accountant (CA) profession certification, 3) Motivation was able to moderate the relationship between the level of accounting understanding of intention to take Chartered Accountant (CA) professional certification, 4) Motivation was able to moderate the relationship of perceived cost to intention to take Chartered Accountant (CA) profession certification.

Keywords: understanding accounting level, perceived cost, intention to take Chartered Accountant (CA) professional certification, and motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh Tingkat pemahaman akuntansi, Persepsi Biaya terhadap niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) dengan Motivasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif pendekatan asosiatif dan verifikatif. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro.

Populasi penelitian ini 406 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sehingga memperoleh sampel 102 mahasiswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *moderated regression analysis*, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA), 2) Persepsi biaya berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA), 3) Motivasi mampu memoderasi hubungan tingkat pemahaman akuntansi terhadap niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA), 4) Motivasi mampu memoderasi hubungan persepsi biaya terhadap niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA).

Kata Kunci : tingkat pemahaman akuntansi, persepsi biaya, niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA), dan motivasi.

PENDAHULUAN

Peluncuran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sebagai pilar ASEAN komunitas pada tahun 2015 adalah tonggak sejarah dalam integrasi ekonomi. Itu menandai dimulainya perjalanan kolektif kesepuluh Negara anggota ASEAN sebagai komunitas ekonomi yang tidak adanya batasan transaksi antar negara. Kondisi ini menyebabkan persaingan ketat di berbagai sektor termasuk jasa akuntansi. Perkembangan dalam dunia jasa akuntansi harus mampu direspon oleh Negara anggota ASEAN, khususnya di Indonesia. Dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN, Indonesia harus memperkuat sektor jasa akuntansi, dengan mempersiapkan dan mengupayakan para akuntan profesional untuk dapat bersaing dengan akuntan profesional Negara lain atau minimal mampu bertahan di Negara sendiri.

Dalam upaya membentuk Akuntan profesional, Pemerintah, Ikatan Akuntan Indonesia dan Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat penting. Perguruan Tinggi dituntut untuk menghasilkan calon Akuntan yang handal dan berdaya saing global, dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum dan dosen. Selain itu, Pemerintah telah mengambil perannya dengan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister. Dalam peraturan tersebut Akuntan yang dapat berpraktik adalah Akuntan yang telah beregister Negara sehingga dapat memberikan jasa akuntansi. Sesuai dengan BAB II Pasal 2 syarat Akuntan Beregister adalah dengan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah berhimpunnya akuntan seluruh Indonesia, IAI berkiprah secara optimal untuk mewujudkan akuntan profesional terpercaya, berkualitas tinggi, serta bisa diandalkan di dunia kerja dan semakin kompetitif dalam dunianya. Sebagai kualifikasi akuntan profesional sesuai panduan standar internasional, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan Ujian sertifikasi akuntan yang di sebut dengan *Chartered Accountant* (CA). *Chartered Accountant* (CA) kini menjadi identitas personal yang bisa diinisiasikan sebagai sebuah pencapaian penting Akuntan Profesional. *Chartered Accountant* (CA) menjadi *milestone* yang akan membuka peluang tak terbatas

seorang Akuntan Profesional untuk berkarya lebih lanjut (iaiglobal.or.id). Dengan mempunyai sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) ini, seorang Akuntan akan menunjukkan kredibilitas pekerjaannya sehingga meyakinkan masyarakat atau publik. Namun kenyataannya di Indonesia Akuntan pemegang *Chartered Accountant* (CA) maupun akuntan teregister jumlahnya masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar akan jasa akuntan. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan berita yang dilansir di Tagar.id (19 Januari 2019), Akuntan Indonesia dinilai belum menyadari pentingnya menempuh sertifikasi profesi, padahal di era globalisasi seperti sekarang kepemilikan sertifikat profesi merupakan suatu keniscayaan. Dari data IAI 2016 perguruan tinggi di Indonesia telah meluluskan lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi setiap tahunnya. Dari rata-rata lulusan mahasiswa akuntansi pertahun, sebanyak 55.000 akuntan yang terdaftar melalui Kementerian Keuangan, dan dari jumlah tersebut hanya sekitar 22.000 akuntan yang tercatat sebagai akuntan profesional yang bernaung dalam Ikatan Akuntan Indonesia.

Universitas Muhammadiyah Metro adalah salah satu Perguruan Tinggi swasta di Lampung yang memiliki jurusan akuntansi dan berkontribusi menyiapkan para calon akuntan profesional.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro

Keterangan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Mahasiswa S1 Akuntansi	145	86	94	81

(Pusat Teknologi Informasi & Komunikasi UM Metro)

Dari data Pusat Teknologi Informasi & Komunikasi Universitas Muhammadiyah Metro jumlah mahasiswa program studi S1 Akuntansi angkatan 2016 – 2019 mengalami penurunan. Hal ini mengidentifikasi bahwa peminat program studi akuntansi mengalami penurunan yang mengakibatkan akuntan yang mengambil sertifikasi profesi CA pun semakin berkurang karena salah satu syarat mengikuti ujian CA adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan akuntansi minimal D3. Selain itu dari hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa akuntansi angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Metro, menunjukkan bahwa rata-rata dari mereka cenderung mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan, hal ini tentu memengaruhi niat untuk mengambil sertifikasi CA yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi yang masih rendah. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi faktor yang memengaruhi karena semakin baik tingkat pemahaman akuntansi, akan membuat mahasiswa lebih tertarik untuk mendalami bidang akuntansi yang dapat memperkuat motivasinya untuk menjadi akuntan profesional. Selain itu, persepsi biaya menjadi salah satu masalah klasik penghalang seseorang untuk lebih maju, mahasiswa

yang mempunyai motivasi besar untuk berkarir sebagai akuntan professional tentu akan mengusahakan semua persyaratan untuk dapat terpenuhi, baik dalam hal biaya yang selama ini dipersepsikan sebagai pengorbanan *financial* yang memberatkan.

LANDASAN TEORI

Deskripsi Teori

Theory Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan hasil pengembangan yang dilakukan oleh Icek Ajzen atas *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki keinginan untuk melakukannya. Perbedaan TRA dengan TPB terletak pada penerapan Kontrol Perilaku Persepsian yang dimana, dalam TRA belum diterapkannya. TPB mengetahui kemungkinan bahwa secara keseluruhan perilaku seseorang dilakukan secara tidak keseluruhan di bawah kontrol seseorang maupun suatu kelompok, sehingga perlu untuk ditambahkannya Kontrol Perilaku Persepsian untuk mengatasi tindakan seperti ini. Jika tindakan seseorang mampu dikontrol secara keseluruhan oleh individu atau kelompok maka TPB sama saja dengan TRA (Ajzen, 2012).

Menurut Wellington et al (Nuary : 2010) “TPB mempunyai kelebihan dibandingkan teori keperilakuan yang lain, karena teori perilaku rencana mampu mengenali keyakinan seseorang atas control perilaku yang akan terjadi”.

Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi Chartered Accountant (CA)

“Niat adalah keinginan untuk bertindak atau melakukan perilaku tertentu” (Ajzen : 2012). Menurut Jogiyanto (2007) niat (*intention*) adalah “keinginan untuk melakukan perilaku”. Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) dapat disintesis bahwa keinginan mahasiswa untuk menjadi akuntan professional dengan mengambil sertifikasi profesi (CA) yang ditunjukkan dengan keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam mencari dan mengikuti informasi kualifikasi CA. Hal itu dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi, mahasiswa yang ingin berkarir sebagai akuntan atau mendalami ilmu akuntansi nya akan senantiasa meningkatkan kualitas keahliannya dalam bidang akuntansi dengan salah satu cara mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA).

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Ompusunggu (2014) mendefinisikan Pemahaman merupakan “penyerapan arti dari suatu materi/bahan yang dipelajari, sehingga dapat di simpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan mengenal, menjelaskan, dan menarik kesimpulan suatu situasi atau tindakan”.

Menurut Warren, dkk (2015) “akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Dari definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang yang telah memahami akuntansi secara rinci dan keseluruhan guna menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan sebagai pengambilan keputusan.

Persepsi Biaya

Schiffman & Kanuk (2008) mendefinisikan persepsi sebagai “proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli kedalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia”. Menurut Mulyadi (2015) “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

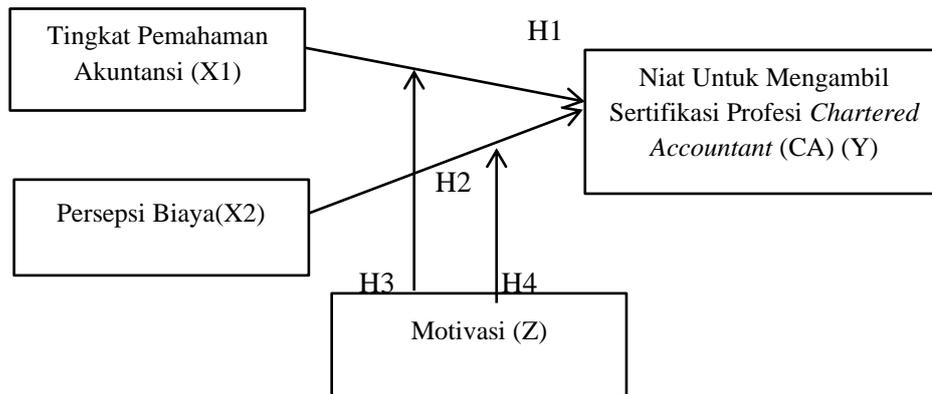
Persepsi biaya dapat didefinisikan sebagai proses penilaian dengan membeda-bedakan berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkannya terhadap nilai pengorbanan memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*.

Motivasi

Menurut Stephen P. Robbins (2012) “Motivasi adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang”. “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya” (Uno : 2011).

. Dalam penelitian ini maka dapat disintesis bahwa motivasi adalah karakteristik tingkah laku sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyangkut tingkat pemahaman, persepsi biaya, terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant (CA)*.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1 : Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Niat mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant (CA)*
- H2 : Persepsi Biaya berpengaruh terhadap Niat mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant (CA)*
- H3 : Motivasi mampu memoderasi hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant (CA)*
- H4 : Motivasi mampu memoderasi hubungan Persepsi Biaya terhadap Niat mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant (CA)*

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan diuji dan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk mengenai fakta-fakta serta pengaruh antara variabel yang diteliti.

Tahapan Penelitian

Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu: pengambilan sampel secara acak (*Probability Sampling*) dan pengambilan sampel yang bersifat tidak acak (*Non Probability Sampling*). Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu” (Sugiyono, 2016:85).

Tabel 2. Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Kriteria sampel 1 : Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro Tahun angkatan 2016-2019	406
Pengurangan sampel kriteria 2: Mahasiswa Aktif bukan program S1 reguler	(25)
Pengurangan sampel kriteria 2: Mahasiswa aktif S1 Reguler yang belum menempuh 130 SKS	(279)
Total sampel	102

Tahapan

Tahapan dalam menentukan sampel penelitian sebagai berikut :

- a. Kriteria sampel yang dipilih adalah Mahasiswa aktif S1 Reguler yang telah menempuh 130 sks.
- b. Mengumpulkan data terkait jumlah Mahasiswa aktif S1 Akuntansi yang terdaftar di Pusat Teknologi Informasi & Komunikasi Universitas Muhammadiyah Metro melalui data yang dimiliki pihak program studi S1 Akuntansi.
- c. Melakukan penyeleksian terkait sampel yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian yang memenuhi semua variabel sehingga mendapatkan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah uraian-uraian mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang didefinisikan konsepnya maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kualifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel, yaitu 1 (satu) Variabel Terikat (*Dependent Variable*), 2 (dua) Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan 1 (satu) Variabel Moderasi (*Moderating Variable*).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:137) “teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) meliputi pengamatan dan kuesioner, Penelitian kepustakaan (*Library Reasearch*), dan Riset Internet (*Online Research*).

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Sugiyono (2015 : 156) merupakan “alat ukur yang berfungsi untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- a. SS : Sangat setuju Diberi skor 5
- b. S : Setuju Diberi skor 4
- c. KS: Kurang Setuju Diberi skor 3
- d. TS : Tidak setuju Diberi skor 2
- e. STS : Sangat tidak setuju Diberi skor 1

Uji Validitas Instrumen

Sugiono (2015) mendefinisikan “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Menurut Sugiyono (2015) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Sugiono (2015) menyatakan bahwa pengambilan keputusan validitas antara lain:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji Reliabilitas Instrumen

Eti Rochaety (2007) menyatakan bahwa “Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika koefisien variabelnya lebih dari 0,60.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap variabel mandiri yaitu mendeskripsikan tingkat pemahaman, motivasi, sikap dan Niat untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 3. Hasil Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase (%)
1	Kuesioner yang disebar	102	100%
2	Kuesioner tidak diisi	16	15,69%
3	Kuesioner yang dapat diolah	86	84,31%

(Data Primer *Google Form* : 2020)

Pengujian Persyaratan Instrumen

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi Chartered Accountant (CA)

Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,722	0,212	Valid
2.	0,627	0,212	Valid
3.	0,656	0,212	Valid
4.	0,721	0,212	Valid
5.	0,733	0,212	Valid
6.	0,687	0,212	Valid
7.	0,639	0,212	Valid
8.	0,837	0,212	Valid
9.	0,704	0,212	Valid
10.	0,714	0,212	Valid
11.	0,677	0,212	Valid
12.	0,758	0,212	Valid
13.	0,568	0,212	Valid
14.	0,745	0,212	Valid
15.	0,745	0,212	Valid

Hasil Output SPSS 20

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Akuntansi

Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,567	0,212	Valid
2.	0,711	0,212	Valid
3.	0,682	0,212	Valid
4.	0,708	0,212	Valid
5.	0,750	0,212	Valid
6.	0,713	0,212	Valid
7.	0,682	0,212	Valid
8.	0,655	0,212	Valid
9.	0,458	0,212	Valid
10.	0,732	0,212	Valid

11.	0,622	0,212	Valid
12.	0,397	0,212	Valid
13.	0,488	0,212	Valid
14.	0,776	0,212	Valid
15.	0,548	0,212	Valid

Hasil Output SPSS 20

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Biaya

Item	Pearson Correlation (<i>r_{hitung}</i>)	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
1.	0,502	0,212	Valid
2.	0,471	0,212	Valid
3.	0,634	0,212	Valid
4.	0,749	0,212	Valid
5.	0,624	0,212	Valid
6.	0,718	0,212	Valid
7.	0,684	0,212	Valid
8.	0,716	0,212	Valid
9.	0,798	0,212	Valid
10.	0,564	0,212	Valid
11.	0,739	0,212	Valid
12.	0,650	0,212	Valid
13.	0,345	0,212	Valid
14.	0,417	0,212	Valid
15.	0,437	0,212	Valid

Hasil Output SPSS 20

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

Item	Pearson Correlation (<i>r_{hitung}</i>)	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
1.	0,684	0,212	Valid
2.	0,787	0,212	Valid
3.	0,736	0,212	Valid
4.	0,693	0,212	Valid
5.	0,554	0,212	Valid
6.	0,751	0,212	Valid
7.	0,669	0,212	Valid
8.	0,610	0,212	Valid
9.	0,614	0,212	Valid
10.	0,591	0,212	Valid
11.	0,383	0,212	Valid
12.	0,366	0,212	Valid
13.	0,462	0,212	Valid
14.	0,651	0,212	Valid
15.	0,663	0,212	Valid

Hasil Output SPSS 20

Dari hasil uji validitas tabel - tabel di atas diketahui bahwa semua item pernyataan untuk semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2120) sehingga semua item pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha based on standardized items</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi CA (Y)	0,924	0,60	Reliabel
2	Tingkat Pemahaman Akuntansi (X1)	0,893	0,60	Reliabel
3	Persepsi Biaya (X2)	0,879	0,60	Reliabel
4	Motivasi (Z)	0,885	0,60	Reliabel

Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Kemudian dari hasil tersebut dapat disintesis bahwa keempat variabel tersebut dinyatakan sebagai data yang reliabel yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran kuesioner dan telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum. Tabel dibawah ini adalah hasil perhitungan yang meliputi nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi terhadap variabel yang diukurnya.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi CA	86	35	73	59,60	6,966
Tingkat Pemahaman Akuntansi	86	45	74	56,88	5,886
Persepsi Biaya	86	44	73	55,43	5,872
Motivasi	86	38	71	59,63	5,340
Valid N (listwise)	86				

Hasil Output SPSS 20

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30,896	7,926		3,898	,000
1 Tingkat Pemahaman Akuntansi	,221	,137	,187	1,613	,110
Persepsi Biaya	,291	,137	,245	2,120	,037

a. Dependent Variable: Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi CA
 Hasil Output SPSS 20

(a) Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA)

Berdasarkan tabel hasil uji t, diketahui bahwa dalam penelitian ini Tingkat Pemahaman Akuntansi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,110 yang berarti bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi CA, sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan adanya pengaruh antara Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) ditolak.

(b) Pengaruh Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA)

Berdasarkan tabel hasil uji t, diketahui bahwa dalam penelitian ini Persepsi Biaya memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,037 yang berarti bahwa persepsi biaya berpengaruh terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA), sehingga Hipotesis 2 yang menyatakan adanya pengaruh antara Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) diterima.

Analisis Regresi Moderasi

(a) Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi CA yang dimoderasi Motivasi

Tabel 11 Hasil Uji Variabel X1 Tanpa Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303 ^a	,092	,081	6,677

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil Output SPSS 20

Tabel 12. Hasil Uji Variabel X1 Dengan Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,368	,352	5,605

a. Predictors: (Constant), TPA*Motivasi, Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 17, diketahui bahwa nilai R Square pada pengujian Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) sebelum dimoderasi oleh Motivasi sebesar 0,092. Sedangkan

hasil pengujian Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) setelah dimoderasi oleh Motivasi pada tabel 17 menunjukkan nilai R Square 0,368. Dari perbandingan hasil tersebut terdapat kenaikan sebesar 0,276 yang menunjukkan bahwa motivasi memperkuat hubungan antara Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA), sehingga Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Motivasi mampu memoderasi hubungan antara Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) diterima.

(b) Pengaruh Persepsi Biaya Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) yang Dimoderasi Motivasi

Tabel 13. Hasil Uji Variabel X2 Tanpa Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,334 ^a	,112	,101	6,605

a. Predictors: (Constant), Persepsi biaya

Output SPSS 20

Tabel 14. Hasil Uji Variabel X2 Dengan Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,367	5,541

a. Predictors: (Constant), Persepsi Biaya*Motivasi, Persepsi biaya

Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 18, diketahui bahwa nilai R Square pada pengujian variabel Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) sebelum dimoderasi oleh motivasi sebesar 0,112. Sedangkan hasil pengujian Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) setelah dimoderasi oleh Motivasi pada tabel 19 menunjukkan nilai R Square 0,382. Dari perbandingan hasil tersebut terdapat kenaikan sebesar 0,270 yang menunjukkan bahwa motivasi memperkuat hubungan antara Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA), sehingga Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Motivasi mampu memoderasi hubungan antara Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y), yang semakin besar nilai koefisien determinasinya maka akan semakin baik kemampuan Variabel Independen menerangkan Variabel Dependen. Berikut hasil uji Koefisien Determinasi:

Tabel 15. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	,139	,118	6,543

a. Predictors: (Constant), Persepsi Biaya, Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 20, memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,118, hal ini berarti besarnya pengaruh Variabel Independen menjelaskan Variabel Dependen adalah sebesar $0,118 \times 100\% = 11,8\%$. Dengan kata lain, sebesar 11,8% Variabel Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) dapat dijelaskan oleh Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Persepsi Biaya, sedangkan selebihnya ($100\% - 11,8 = 88,2\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan***Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi Chartered Accountant (CA)***

Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami mengenai ilmu akuntansi setelah itu mahasiswa mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang apa yang telah dipahaminya. Dari hasil penelitian Uji t menunjukkan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* Adalah tidak berpengaruh secara signifikan, yang berarti Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) ditolak. Tidak berpengaruhnya Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) dalam penelitian ini dikarenakan Tingkat Pemahaman Akuntansi responden yang diukur melalui kuesioner rata-rata masih rendah/kecil sehingga membuat niat mahasiswa mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) juga rendah. Padahal, secara umum jika dinilai dari IPK, responden memiliki IPK yang cukup tinggi berkisar antara 3,00 – 3,37. Artinya Tingkat Pemahaman Akuntansi tidak bisa diukur/dinilai melalui IPK, dan semakin baik Tingkat Pemahaman Akuntansi maka Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* juga akan mengalami peningkatan. Selain itu mahasiswa

beranggapan memiliki pemahaman akuntansi yang baik mereka lebih memilih untuk berkarir atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu Magister (S2).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andayani (2018) dan Septiyanto (2014) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dalam hal ini Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menjadi perbandingan penelitian terdahulu karena kedua kualifikasi ini mempunyai tujuan yang sama untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Professional. Namun, saat ini peminat PPAk sangat berkurang dan peminatnya beralih kesertifikasi profesi *Chartered Accountant*. Sehingga peneliti mengambil keputusan bahwa variabel yang dipengaruhi adalah Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) yang relevan dengan kondisi saat ini.

Pengaruh Persepsi Biaya Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi Chartered Accountant (CA)

Persepsi biaya adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris terhadap nilai pengorbanan memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Hasil penelitian Uji t mendukung hipotesis kedua bahwa Persepsi Biaya berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA). Artinya semakin positif Persepsi Biaya maka Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) akan mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagai mahasiswa yang masih belum berpenghasilan tentunya hal ini memengaruhi persepsi negatif terhadap biaya mengikuti ujian CA ini, mahasiswa merasa belum mampu dan menganggap biaya mengikuti ujian CA cukup mahal, berbeda dengan mahasiswa yang memiliki motivasi untuk berkarir sebagai akuntan atau kesadaran untuk terus meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan keahlian dalam bidang akuntansi tentu akan terus termotivasi untuk mengikuti ujian CA tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Hadiprasetyo (2014) yang menyatakan bahwa Biaya Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat Mahasiswa Akuntansi FE UNY untuk Mengikuti PPAk dan penelitian Septiyanto (2014) yang menyatakan bahwa Biaya Pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk. Namun penelitian ini mendukung penelitian Setyaningsih (2016) dan Andayani (2018) yang menyatakan bahwa biaya pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk. Dalam hal ini Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menjadi perbandingan penelitian terdahulu karena kedua kualifikasi ini mempunyai tujuan yang sama untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Profesional. Namun, saat ini peminat PPAk telah berkurang dan beralih kesertifikasi profesi *Chartered Accountant*. Sehingga peneliti mengambil

keputusan bahwa variabel yang dipengaruhi adalah Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant (CA)* yang relevan dengan kondisi saat ini.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang menyatakan bahwa segala tingkah laku individu dimulai dari niat. Niat dalam berperilaku dibentuk oleh sikap yang positif disertai dengan norma subjektif yang sesuai dengan adanya kendali atas perilaku yang dipersepsikan secara memadai, maka akan menyebabkan kuatnya keputusan untuk perilaku tertentu. Dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi biaya akan mendorong peningkatan Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant*.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)* yang dimoderasi Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari diri individu untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini motivasi adalah karakteristik tingkah laku sebagai tenaga pendorong yang menyangkut hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant (CA)*.

Hasil pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* menerima hipotesis ketiga bahwa Motivasi mampu Memoderasi hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)*. Berdasarkan Uji Analisis Regresi Moderasi Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)* yang dimoderasi variabel motivasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai R Square antara uji regresi tanpa variabel moderasi dengan uji regresi beserta variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi memperkuat hubungan antara Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)*. Hal ini terjadi karena motivasi yang besar akan memperkuat hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)* sekalipun dalam hal ini Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian relatif rendah namun ketika motivasinya tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan pendapatnya oleh Mc Donald (Sardiman, 2014) yang mengemukakan bahwa teori motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dimana kaitannya dengan motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari seseorang yang dipengaruhi oleh adanya unsur lain yaitu pencapaian kedudukan ataupun promosi jabatan, karier yang lebih baik dari sebelumnya, keinginan mendapat prestise, keinginan menjadi akuntan profesional dan motivasi lain yang menjadi tujuannya ketika mendapatkan sertifikat profesi CA.

Pengaruh Persepsi Biaya Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) Yang Dimoderasi Motivasi

Hasil pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* menerima hipotesis keempat bahwa Motivasi mampu memoderasi hubungan Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA). Berdasarkan Uji Analisis Regresi Moderasi Variabel Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) yang dimoderasi variabel motivasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai R Square antara uji regresi tanpa variabel moderasi dengan uji regresi beserta variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi memperkuat hubungan antara Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA). Hal ini terjadi karena motivasi yang besar akan memperkuat Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) sekalipun dalam hal ini Persepsi Biaya pada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian rata-rata menganggap mahal namun ketika motivasinya tinggi akan berusaha untuk dapat memiliki sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Persepsi Biaya berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA)
3. Motivasi mampu memoderasi hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA)
4. . Motivasi mampu memoderasi hubungan Persepsi Biaya terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA)

REFERENSI

- Ajzen, Icek. 2012. *The Theory of Planned Behavior*. In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.)". *Handbook of Theories of Social psychology* (Vol. 1, pp. 438-459). London, UK: Sage.
- Budiarso, Novi S., Wullur, Magdalena., H. Dotulong, Lucky O. 2015. *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Jangka Waktu Studi Terhadap Minat Melanjutkan Studi pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi, Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, Vol. 6, No. 2.

- Carl S. Warren, dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ety Rochaety et al. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadiprasetyo, Teguh. 2014. *Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (Iai). 2014. *Bersiap Diri Menyambut Pasar Tunggal Asean*. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-617>. 3 Januari 2020.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Menjadi CA*. <http://iaiglobal.or.id/v03/CA/menjadi-CA>. 2 Januari 2020.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. ANDI. Yogyakarta.
- Linda dan Iskandar Muda, 2011. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Propinsi Nangroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. *Jurnal Keuangan & Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Juli 2011: 133-143.
- Mardjono dan Solikhan. 2014. *Profesionalisme Akuntan Pendidik : Perspektif Atau Triger Kualitas Lulusan Akuntansi Di Era Masyarakat Ekonomi Asean*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Universitas Dian Nuswontoro. Vol. 11 No. 1. Hal: 103-104
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Nuary, Ficky. 2010. *Implementasi Theory of Planned Behavior Dalam Adopsi ECommerce Oleh UKM*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret. Skripsi yang diterbitkan.
- Nugroho, Rizal Adi. 2014. *Pengaruh Motivasi, Lama Pendidikan, Biaya Pendidikan Dan Kompetensi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. FEB UMS.
- Ompusunggu. 2014. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Sikap Positif Terhadap Matematika Siswa Smp Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing*. *Jurnal Saintech*, Volume 06, Nomor 04, Desember 2014, Issn: 2086-9681.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 Tentang Akuntan Beregister. 29 Desember 2017. Jakarta.
- Robbins, Stephen. Judge, Timothy. 2012. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Salemba empat. Jakarta.
- Schiffman, L & Kanuk, L, L. 2008. *Perilaku Konsumen*. Edisi Ketujuh. Indeks. Jakarta.

- Septiyanto, Su'ad. 2014. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi AKuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UMS dan UNS)*. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta. Bandung
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tagar.Id. 2019. *Jumlah Akuntan Indonesia Masih Minim Di Tingkat Asean*. <https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean>.3 Januari 2020 (20.05).
- Uno B. Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.